

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, tahap pendidikan dibagi dalam beberapa tingkatan sesuai dengan tingkatan usia. Salah satu tahapan pendidikan tersebut adalah pendidikan anak usia dini atau pendidikan pra sekolah. Pengajaran bagi anak pada usia dini berperan penting untuk membantu tumbuh kembang dan mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya, sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Poin 14 berbunyi:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Ruang lingkup pendidikan bagi anak yang berumur tiga sampai enam tahun dikenal dengan istilah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan potensi pada diri anak sesuai dengan tingkatan usia, sebagaimana yang dikemukakan Samsudin dalam Anton Komaini, mengatakan bahwa “salah satu pendidikan anak prasekolah dan bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengasah berbagai kemampuan, seperti: moral, emosional, kognitif, bahasa, motorik dan seni untuk siap memasuki

¹Undang-Undang No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 3.

pendidikan dasar".² Salah satu aspek yang penting untuk dilatih dan dikembangkan pada anak melalui pendidikan di usia dini adalah kemampuan fisik motorik. Pengembangan kemampuan fisik motorik yang baik pada anak membawa banyak manfaat, seperti anak lebih percaya diri ketika beraktivitas menjelajahi dunianya, dan memberikan anak kelancaran untuk bergerak secara aktif.

Perkembangan fisik motorik pada anak terbagi dua yakni motorik halus dan motorik kasar. Salah satu yang penting dilatih dan dikembangkan yaitu motorik halus, karena berkaitan dengan keterampilan anak misalnya menggunting, menempel, melipat, meniru bentuk dan menggambar sesuai pola. Seperti yang tercantum dalam Permendikbud tahun 2014, tentang standar pendidikan nasional anak usia dini yang menguraikan perkembangan motorik anak sebagai berikut: membuat gambar sesuai dengan idenya, meniru bentuk, bereksplorasi dari berbagai media dan kegiatan, memakai peralatan makan dan alat tulis dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, gambar ditempel sesuai dengan pola, mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar.³

Motorik halus anak usia dini yang berada di tahap taman kanak-kanak atau sekitar 5 hingga 6 tahun harus memiliki keterampilan motorik halus yang

²Anton Komaini, *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 1–2.

³Permendikbud No.137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia" (2014): 22.

memungkinkan anak untuk melipat dengan menggunakan jari-jarinya, menempel gambar dengan tepat, menggunting sesuai dengan pola. Kemampuan ini sangat penting agar anak tumbuh secara maksimal dan beraktivitas dengan lancar tanpa halangan pada gerakan ototnya. Usaha meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan lainnya. Karena dengan kemampuan motorik halus yang baik dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, terutama sekolah, pada masa awal sekolah anak dapat melatih motorik halusnya.

Alat Permainan *Edukatif* merupakan media bantu visual dalam menstimulus perkembangan anak usia dini. Media pembelajaran artinya media bantu dalam menstimulus serta meningkatkan keterampilan anak. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud tentang PODAKFP No. 11 Tahun 2020 No. Pasal 11 poin 38 berbunyi:

Alat Permainan *Edukatif* yang selanjutnya dikenal sebagai APE merupakan sekumpulan alat dan media untuk pendidikan yang bertujuan mendukung proses belajar sambil bermain, sehingga menjadi lebih efektif dalam rangka memaksimalkan perkembangan anak.⁴

Alat Permainan *Edukatif* merupakan segala bentuk permainan diciptakan untuk memberikan pengalaman, pendidikan dan membantu perkembangan anak. Salah satunya pada perkembangan fisik motorik, APE yang digunakan untuk melatih kemampuan motorik halus anak dan

⁴Permendikbud No. 11 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Operasional Dak Fisik Pendidikan Tahun Anggaran, 2020, 8.

memberikan pengalaman belajar yang mampu merangsang otot-otot halus nya. Seperti yang dikemukakan oleh, Tri Ayu Lestari Natsir bahwa saat bermain anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang dapat mengasah pertumbuhan dan perkembangan anak Untuk itu perlu adanya alat-alat permainan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan belajar.⁵

Alat permainan edukatif membantu anak dalam meningkatkan perkembangan motorik halus seperti, menempel, memotong, membentuk adonan, serta mampu mengendalikan emosi.⁶ Seperti penelitian yang dilakukan oleh Debora Paninsari dan Rizza Khairani menunjukkan hasil melalui permainan edukatif Puzzle perkembangan motorik halus anak berkembang.⁷ Sedangkan yang akan penulis lakukan adalah menganalisis alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak.

Masalah yang sering muncul pada anak umur 5-6 tahun di KB *Bethany School* adalah melalui stimulasi diberbagai kegiatan, anak kurang mampu menyesuaikan kegiatan khususnya pada perkembangan motorik halus anak. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada saat pembelajaran berlangsung, anak diberikan kegiatan menggunting, menempel, dan melipat kertas origami membentuk baju dan perahu namun masih ada sekitar 5 anak yang kesulitan memotong, dan kesulitan dalam melipat, menulis, menempel dan meniru.

⁵Tri Ayu Lesatari Natsir, Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini: (Sebuah Kajian Teori Dan Praktik) (Pare-pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), 27.

⁶Gita Asyipa, "Pengembangan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif Pada Paud Ar-Rayyan" (2024): 27.

⁷Rizza khairani Debora Paninsari, "Pengaruh Metode Alat Permainan Edukatif Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia" (2024): 6.

Sedangkan 16 anak mengalami perkembangan motorik halus sesuai usianya. Kegiatan lain yang diberikan pada anak yaitu kolase, menyusun bentuk menggunakan lego. Terlihat bahwa kegiatan tersebut dijadikan kegiatan yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak oleh guru. Dari observasi awal yang dilakukan, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang APE apa yang digunakan pada KB *Bethany School* yang dapat menstimulus motorik halus anak usia dini.

B. Fokus Masalah Penelitian

Peneliti hendak menfokuskan penelitian ini pada analisis alat permainan *edukatif* sebagai sarana dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini, yang terdiri dari bahan pabrikan, buatan sendiri, bahan lingkungan sekitar sesuai dengan lingkungan belajar anak, di KB *Bethany School*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana alat permainan *edukatif* dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini KB *Bethany School*?

D. Tujuan Penelitian

Terkait paparan mengenai masalah yang telah dibahas di latar belakang, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis alat permainan edukatif dalam

menstimulus perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Bethany School.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Manfaat teoritis penelitian ini, berharap akan memberikan kontribusi untuk perkembangan keilmuan di Prodi Pendidikan Kristen Anak Usia Dini FKIPK IAKN Toraja khususnya pada mata kuliah metode perkembangan fisik motorik dan mata kuliah.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk tenaga pendidik dan orang tua adalah membantu dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
- b. Manfaat bagi anak adalah dapat melatih motorik halus anak agar berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang seharusnya.

F. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, fokus masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, memuat teori alat permainan edukatif, teori perkembangan motorik halus anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, memuat jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik

keabsahan data, jadwal penelitian.

BAB IV Temuan Penelitian dan Analisis, memuat deskripsi hasil penelitian, analisis penelitian.

BAB V Penutup, memuat kesimpulan dan saran.